

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Per Siklus

1. Pelaksanaan Pra-siklus

Pelaksanaan pra-siklus adalah tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebelum memasuki siklus tindakan yang direncanakan. Pada tahap ini, peneliti atau guru mengamati terlebih dahulu kondisi pembelajaran yang ada di kelas tanpa adanya perlakuan atau intervensi khusus.

Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran nyata mengenai proses belajar mengajar, situasi kelas, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tahap pra-siklus, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, baik dari segi metode pembelajaran, keterlibatan siswa, maupun hasil belajar mereka. Selain itu, data awal yang diperoleh pada tahap ini, seperti catatan observasi, hasil evaluasi siswa, atau dokumentasi, akan dianalisis sebagai dasar untuk merancang tindakan perbaikan yang lebih tepat dan sesuai pada siklus-siklus berikutnya.

Dengan demikian, pelaksanaan pra-siklus berperan penting dalam memberikan gambaran awal yang mendukung perencanaan tindakan yang lebih efektif di tahap selanjutnya. Tahapan pra-siklus dalam penelitian ini dilakukan sebelum guru menerapkan metode *Think-Talk-Write* dalam proses

pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pra-siklus adalah untuk memperoleh gambaran awal tentang proses pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa di kelas V UPT SDN 11 Mengkendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana biasanya tanpa penerapan metode *Think-Talk-Write*. Pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Guru lebih dominan dalam memberikan penjelasan materi, sementara partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, baik dalam berdiskusi maupun mengemukakan pendapat, masih rendah. Siswa cenderung pasif, jarang bertanya atau menanggapi penjelasan guru, serta terlihat kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, kemampuan menulis siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari masih kurang. Hasil evaluasi awal melalui tugas menulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara runtut, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta mengembangkan tulisan yang sesuai dengan tema pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta analisis terhadap hasil tugas siswa, diketahui bahwa capaian pembelajaran siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 32 siswa, hanya 13 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 19 siswa belum

mencapai standar yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan menulis secara efektif.

Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru pamong dan observasi di kelas, disimpulkan bahwa rendahnya capaian pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi aktif, dan menulis secara mandiri, salah satunya melalui metode *Think-Talk-Write*. Metode ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan capaian pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan pra-siklus menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan tindakan perbaikan melalui penerapan metode *Think-Talk-Write* pada siklus I, dengan harapan dapat meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Tabel 4. 1 Indikator Capaian Pembelajaran Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Indikator Capaian Pembelajaran			Total Skor	Pesentase CP	Kategori
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	Avniel Musu P.	3	2	3	8	66,7	C
2	Asti Ingger Damastia	2	2	2	6	50	K
3	Christina Ningsi	3	4	4	11	91,7	SB
4	Derby Cristian	2	2	2	5	41,6	K
5	Erly Ditha Patiku	4	4	3	11	91,7	SB
6	Evita Renatha L.	2	2	2	6	50	K
7	Epniel Pabetta	2	3	2	7	58,3	C
8	Febraim Pasande	3	3	3	9	75	B
9	Gilbert Tandungan	3	3	3	9	75	B
10	Gisel Nonning Padidi	2	2	2	6	50	K
11	Gracia Juniarti Paroki	3	1	2	6	50	K
12	Gizhel	3	3	2	8	66,6	C
13	Immanuel Turu' P.	1	2	2	5	41	K
14	Keynos Mangalla	3	3	3	8	66,6	C
15	Khezia	3	2	2	7	58,3	C
16	Khalfano Jayden R.A.	4	4	3	11	91,7	SB
17	Juliono Kassa'	2	3	3	8	66,6	C

18	Legil Aler Panggau	2	2	2	6	50	K
19	Natlyanci Gabriel M.	3	3	3	9	75,0	B
20	Nikolaus Kaka S.	2	2	2	6	50	K
21	Nasya Atira Randa	4	3	3	9	75,0	B
22	Paskah Misi	3	3	2	8	66,6	C
23	Prayoga Hanra S.	2	2	2	6	50	K
24	Putri Agatha A.	4	4	3	11	91,7	SB
25	Revand Randa Bunga	2	3	2	9	75,0	B
26	Relin Christiani T.	2	3	3	8	66,6	C
27	Rey Kinaya	3	3	3	9	75,0	B
28	Riska Sinampe	2	2	2	6	50	K
29	Selni Anti	3	2	3	8	66,6	C
30	Sindi Depo	1	2	2	5	41	K
31	Stevian Teko	3	3	3	9	75,0	B
32	Wilson	2	3	2	7	58,3	C
Rata-Rata		81	85	78			

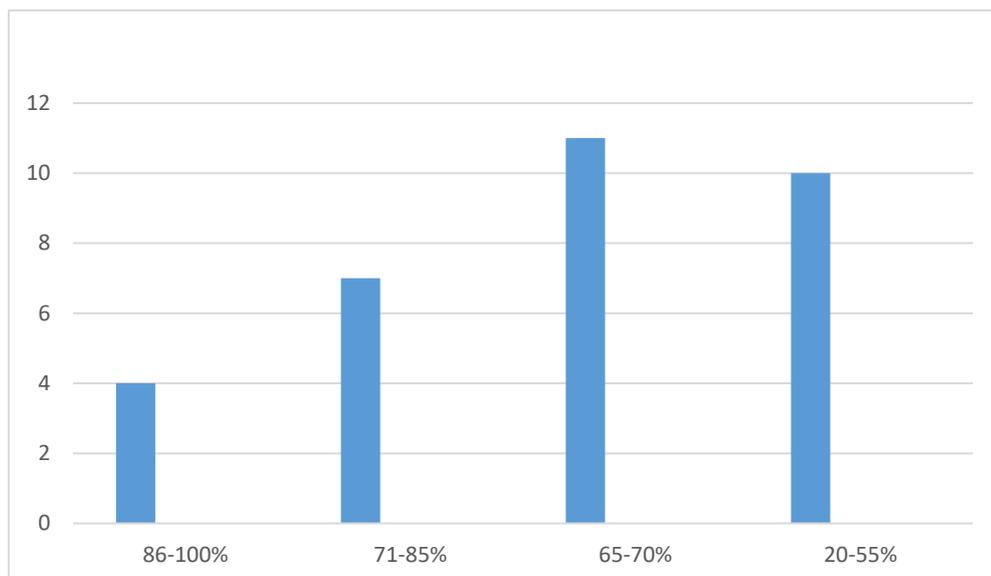
Dari data di atas disimpulkan bahwa, aspek *Write* dinilai kurang karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan yang utuh dan terstruktur. Tulisan mereka cenderung belum runtut, penggunaan kata kurang tepat, dan masih terdapat banyak kesalahan tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengolah hasil berpikir dan diskusi ke dalam bentuk tulisan belum optimal, sehingga diperlukan

bimbingan lebih lanjut agar mereka mampu menulis dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 4. 2 Distribusi Capaian Pembelajaran siswa Pra-siklus

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Tingkat Keberhasilan
Sangat Baik	86%-100%	4	12,5%
Baik	71%–85%	7	21,9%
Cukup	56%-70%	11	34,4%
Kurang	20%-55%	10	31,2%
Total		32	100%

Diagram 4. 1 Diagram Capaian Pembelajaran



Berdasarkan indikator capaian di BAB III bahwa target dari penelitian ini adalah 75%, dimana dari target tersebut belum menunjukkan ketuntasan nilai siswa yang masih 34,4% dan masih diperlukan peningkatan minimal 13 siswa untuk mencapai target tersebut. Terdapat empat kategori capaian

pembelajaran, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 86%–100% diisi oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%. Selanjutnya, kategori Baik (71%–85%) mencakup 7 siswa atau sebesar 21,9%. Kategori Cukup, dengan rentang nilai 56%–70%, merupakan kategori yang paling banyak diisi yaitu sebanyak 11 siswa atau 34,4%. Sementara itu, terdapat 10 siswa atau 31,2% yang masuk dalam kategori Kurang dengan rentang nilai 20%–55%.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 21 siswa (56,6%), masih berada di bawah kategori tuntas, yaitu berada dalam kategori Cukup dan Kurang. Hanya 11 siswa (34,4%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan kategori Baik dan Sangat Baik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis 22 Mei 2025.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah rendahnya capaian pembelajaran

siswa yang ditemukan pada tahap pra-siklus. Hal yang akan dilakukan mencakup:

- 1) Mempersiapkan Modul Ajar berbasis metode *Think-Talk-Write* yang di dalamnya mencakup, unsur-unsur penting seperti pertanyaan pemantik, memberikan stimulus visual atau kontekstual berupa gambar, cerita, video pendek.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sedemikian rupa agar memandu siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. Lembar kerja siswa dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan instruksi yang jelas, sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengolahnya secara sistematis.
- 3) Menyiapkan Instrumen penelitian untuk menilai ketercapaian pembelajaran, termasuk lembar observasi aktivitas siswa, serta rubrik penilaian keterampilan menulis.
- 4) Peneliti juga menentukan indikator ketercapaian pembelajaran dan KKM (75), sebagai tolak ukur untuk menilai apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Perencanaan ini menjadi landasan pelaksanaan siklus I, di mana pembelajaran dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi secara kolaboratif, dan menulis secara mandiri.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dimulai pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 10.00-12.15. Seluruh siswa hadir sebanyak 26 Siswa yang terdiri atas laki-laki 11 siswa dan perempuan 15 siswa. Adapun sebagai observer ialah Ibu Irene Claravianty Randa.P, S.Pd. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan proses dan urutan yang tertera dalam Modul Ajar.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar, menyanyi, berdoa, mengkondisikan kelas, membuat aturan belajar, dan menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap peneliti mengisi daftar hadir siswa dan melakukan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Menggunakan metode Think-Talk-Write

a) *Think* (Berpikir Mandiri)

Pada pelajaran 12 dengan tema “Memelihara Alam dan Lingkungan Sekolah” siswa diberikan teks Alkitab dan diminta untuk membaca dari Kejadian 2:15; Mazmur 24:1,89:12. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu, Bagaimana sikap

kita seharusnya terhadap alam ciptaan Tuhan? dan Apa yang Tuhan perintahkan kepada manusia dalam Kejadian 2:15 ?.

b) *Talk* (Diskusi)

Dalam kegiatan ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 siswa. Dalam kelompok tersebut, siswa berdiskusi untuk menyampaikan hasil pemahaman mereka berdasarkan ayat-ayat yang telah dibaca. Dalam kegiatan diskusi ini Peneliti berperan sebagai fasilitator, berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain, membimbing arah diskusi.

c) *Write* (Menulis)

Tahap terakhir adalah penulisan, siswa diminta menuliskan hasil dari proses berpikir dan diskusi kelompok dalam bentuk paragraf atau tulisan naratif. Tulisan tersebut menggambarkan pemahaman mereka tentang, isi ayat Alkitab yang dibahas, makna tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan, dan contoh konkret menjaga lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penutup yaitu, peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, siswa dipersilakan menyampaikan pendapat atau kesan

mereka terhadap pembelajaran hari ini. Pada kegiatan rangkuman, peneliti menyampaikan ringkasan tentang isi pembelajaran, kemudian ditutup dengan menyanyi dan berdoa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus I untuk mengetahui aktivitas siswa, dan perkembangan capaian pembelajaran siswa setelah diterapkannya metode *Think-Talk-Write*. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mitra dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam kegiatan *Think-Talk-Write*.

No	Nama Siswa	Indikator Capaian Pembelajaran			Total Skor	Persentase CP	Kat
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	Avniel Musu P.	3	3	3	9	75,0	B
2	Asti Ingger Damastia	2	2	2	6	50	K
3	Christina Ningsi	3	4	4	11	91,7	SB
4	Derby Cristian	2	2	2	5	41,6	K
5	Erly Ditha Patiku	4	4	3	11	91,7	SB
6	Evita Renatha L.	3	3	2	8	66,6	C
7	Epniel Pabetta	2	3	2	7	58,3	C
8	Febraim Pasande	3	4	3	10	83,3	B
9	Gilbert Tandungan	4	3	3	10	83,3	B
10	Gisel Nonning Padidi	2	3	2	7	58,3	C
11	Gracia Juniarti Paroki	3	1	2	6	50	K
12	Gizhel	3	3	3	9	75,0	B
13	Immanuel Turu' P.	2	3	2	7	58,3	C
14	Keynos Mangalla	3	3	3	9	75,0	B
15	Khezia	3	2	2	7	58,3	C
16	Khalfano Jayden R.A.	4	4	3	11	91,7	SB
17	Juliono Kassa'	3	4	3	9	75,0	B
18	Legil Aler Panggau	3	3	2	8	66,6	C
19	Natlyanci Gabriel M.	3	3	3	9	75,0	B

20	Nikolaus Kaka S.	2	2	2	6	50	K
21	Nasya Atira Randa	4	4	3	11	91,7	SB
22	Paskah Misi	4	3	2	9	75,0	B
23	Prayoga Hanra S.	3	2	2	7	58,3	C
24	Putri Agatha A.	4	4	3	11	91,7	SB
25	Revand Randa Bunga	2	3	2	9	75,0	B
26	Relin Christiani T.	2	3	3	8	66,6	C
27	Rey Kinaya	3	3	3	9	75,0	B
28	Riska Sinampe	2	3	2	7	58,3	C
29	Selni Anti	3	3	3	9	75,0	B
30	Sindi Depo	1	2	2	5	41	K
31	Stevian Teko	4	4	3	11	91,7	SB
32	Wilson	3	3	3	9	75,0	B
Rata-Rata		88	96	85			

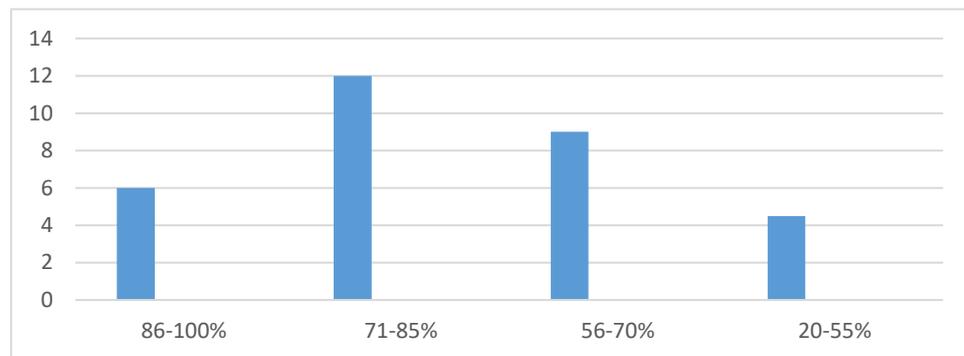
Tabel 4. 3 Indikator Capaian Pembelajaran Siklus 1

Siswa cukup aktif dalam kegiatan belajar khususnya dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write*, namun masih perlu dorongan agar lebih berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan pendapat secara lisan. Perkembangan capaian pembelajaran siswa dievaluasi berdasarkan hasil tulisan siswa dan pemahaman terhadap firman Tuhan yang relevan dengan tema.

Tabel 4. 4 Persentase Capaian Pembelajaran Siswa pada Siklus I.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Tingkat Keberhasilan
86%-100%	Sangat Baik	6	18,75%
71%-85%	Baik	12	37,5%
56%-70%	Cukup	9	28,1%
20%-55%	Kurang	5	15,6%
Total		32	100%

Diagram 4. 2 Diagram Capaian Pembelajaran Siklus I



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Think-Talk-Write* mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan capaian belajar siswa. Terdapat peningkatan capaian belajar dari pra siklus ke siklus I, dimana pada pra siklus anak yang mencapai kategori sangat baik dan baik sebesar 34,4% dan pada siklus I sebesar 56,25% jadi, total peningkatan capaian pembelajaran sebesar 21,85%. Namun capaian ketuntasan siswa pada siklus I masih berada di bawah target yakni 75% sedangkan baru mencapai sekitar 56,25%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan capaian siswa yang masih berada di kategori cukup dan

kurang, memperkuat penerapan belajar aktif, dan menyempurnakan kegiatan menulis, diskusi siswa agar lebih bermakna.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala selama proses pembelajaran dengan metode *Think-Talk-Write*. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran, serta menyusun langkah-langkah perbaikan pada Siklus II agar capaian pembelajaran siswa semakin meningkat.

1) Kelebihan Siklus I

- a) Peningkatan keterlibatan siswa secara aktif, siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok (*Talk*), tampak dari antusias saat bertukar ide dan menyampaikan pendapat.
- b) Keterlibatan siswa dalam menulis meningkat, sebagian besar siswa mampu menuangkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan sederhana yang sesuai dengan tema “Memelihara Alam dan Lingkungan sekolah”.
- c) Peningkatan capaian belajar, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 34,4% dari pra siklus menjadi 65,625% pada siklus I. Hal ini menunjukkan model *Think-Talk-Write* mulai berdampak positif.

d) Adanya suasana belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif, diskusi kelompok membantu siswa yang pasif menjadi lebih percaya diri karena adanya dukungan dari teman sekelompok.

2) Kekurangan Siklus I

- a) Masih banyak siswa yang belum tuntas sebanyak 43,7% siswa (14 dari 32 siswa) belum mencapai KKM, terutama mereka yang berada dalam kategori cukup dan kurang.
- b) Hasil tulisan masih terbatas, beberapa siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf utuh, menunjukkan keterampilan menulis yang masih perlu ditingkatkan.
- c) Kurangnya manajemen waktu saat diskusi, waktu diskusi kadang terlalu panjang karena beberapa kelompok belum fokus dan perlu bimbingan lebih intensif.

3) Tindak Lanjut

- a) Meningkatkan bimbingan menulis secara bertahap dan sistematis

Guru akan memberi contoh struktur paragraf dan membantu siswa mengembangkan ide dengan kalimat sederhana dan runtut.

- b) Membuat panduan diskusi dan peran anggota kelompok

Disiapkan lembar panduan diskusi dan peran seperti moderator, pencatat, pelapor agar diskusi lebih terarah dan efektif.

c) Pendekatan khusus untuk siswa yang masih berada dalam kategori “Kurang”

Guru akan memberi perhatian khusus melalui pendampingan langsung atau kelompok kecil remedial.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, di mana masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti merancang kembali pembelajaran yang lebih menekankan penerapan metode *Think-Talk-Write* secara lebih terarah dan intensif, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi kelompok, dan kemampuan menuangkan ide secara tertulis.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2025, terdiri dari tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, yang menunjukkan masih adanya kelemahan terutama dalam aspek keterampilan menulis dan partisipasi diskusi siswa yang belum optimal.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyempurnakan modul ajar dengan menambahkan contoh-contoh tulisan atau paragraf yang baik

dan sederhana, agar siswa memiliki acuan yang jelas dalam menyusun tulisan. Selain itu, materi pembelajaran dibuat lebih kontekstual agar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman mereka.

Peneliti juga menyusun lembar panduan diskusi dan membagi peran dalam kelompok, seperti moderator, pencatat, dan pelapor. Hal ini bertujuan untuk membuat diskusi lebih terarah, meningkatkan keterlibatan semua anggota kelompok, serta membiasakan siswa dengan tanggung jawab dan kerja sama tim.

Selanjutnya, bimbingan menulis ditingkatkan secara bertahap dan sistematis. Guru akan mendampingi siswa saat menulis, memberikan contoh pengembangan ide dari kalimat utama ke kalimat penjelas, dan membantu mereka menyusun paragraf yang runtut dan logis.

Dalam tahap ini juga disiapkan instrumen observasi dan penilaian yang diperbarui untuk menyesuaikan dengan fokus perbaikan pada siklus II, yaitu pada peningkatan kualitas diskusi dan hasil tulisan siswa. Selain itu, pendekatan individual dilakukan kepada siswa yang belum tuntas pada siklus I, melalui pendampingan tambahan dan motivasi agar mereka lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, tahap perencanaan siklus II difokuskan pada peningkatan kualitas proses berpikir, diskusi, dan menulis, agar capaian

pembelajaran siswa bisa meningkat dan seluruh siswa mencapai target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dibagi dalam tiga tahap metode *Think-Talk-Write*, sebagai berikut:

1) *Think* (Berpikir)

Siswa diminta untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, serta menuliskan secara mandiri “mengapa penting memelihara lingkungan sekolah”.

2) *Talk* (Diskusi)

Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil (4-5 orang) untuk membandingkan pemikiran mereka, bertukar pandangan, dan menyimpulkan pesan-pesan tentang menjaga ciptaan Tuhan.

3) *Write* (Menulis)

Setelah berdiskusi, siswa menulis teks reflektif singkat yang menjelaskan pemahaman mereka tentang kewajiban menjaga lingkungan sekolah berdasarkan nilai-nilai iman Kristen.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terjadi peningkatan dalam keaktifan siswa berdiskusi, kualitas hasil tulisan, dan penguasaan isi materi. Siswa tampak lebih memahami tujuan pembelajaran, mampu mengemukakan ide, serta bekerja sama dalam diskusi kelompok.

No	Nama Siswa	Indikator Capaian Pembelajaran			Total Skor	Persentase CP	Kat
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3			
1	Avniel Musu P.	3	3	3	9	75,0	B
2	Asti Ingger Damastia	3	4	2	9	66,6	B
3	Christina Ningsi	3	4	4	11	91,7	SB
4	Derby Cristian	2	4	2	8	66,6	C
5	Erly Ditha Patiku	4	4	4	12	100	SB
6	Evita Renatha L.	3	4	2	9	75,0	B
7	Epnial Pabetta	3	3	3	9	75,0	B
8	Febraim Pasande	4	4	3	11	91,7	SB
9	Gilbert Tandungan	4	3	3	10	83,3	B
10	Gisel Nonning Padidi	3	4	2	9	75,0	B
11	Gracia Juniarti Paroki	3	2	2	7	58,3	C
12	Gizhel	4	4	3	11	91,7	SB
13	Imanuel Turu' P.	3	4	2	9	75,0	B
14	Keynos Mangalla	3	3	3	9	75,0	B
15	Khezia	3	4	3	10	83,3	B
16	Khalfano Jayden R.A.	4	4	3	11	91,7	SB
17	Juliono Kassa'	3	4	3	9	75,0	B
18	Legil Aler Panggau	4	4	2	10	83,3	B
19	Natlyanci Gabriel M.	4	4	3	11	91,7	SB

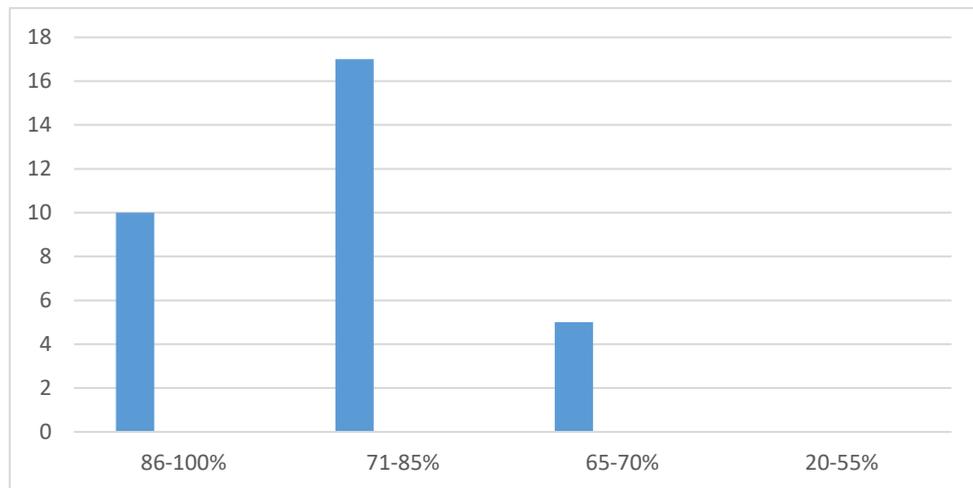
20	Nikolaus Kaka S.	2	3	2	7	58,3	C
21	Nasya Atira Randa	4	4	3	11	91,7	SB
22	Paskah Misi	4	3	2	9	75,0	B
23	Prayoga Hanra S.	3	3	2	8	66,6	C
24	Putri Agatha A.	4	4	3	11	91,7	SB
25	Revand Randa Bunga	2	3	2	9	75,0	B
26	Relin Christiani T.	4	3	3	10	83,3	B
27	Rey Kinaya	3	3	3	9	75,0	B
28	Riska Sinampe	3	4	3	10	83,3	B
29	Selni Anti	4	4	3	11	91,7	SB
30	Sindi Depo	3	3	2	8	66,6	C
31	Stevian Teko	4	4	3	11	91,7	SB
32	Wilson	3	3	3	9	75,0	B
Rata-Rata		106	107	104			

Tabel 4. 5 Indikator Capaian Pembelajaran Siklus 2

Tabel 4. 6 Persentase Capaian Pembelajaran Siswa pada Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Tingkat Keberhasilan
86%-100%	Sangat Baik	10	31,25%
71%-85%	Baik	17	53,12%
56%-70%	Cukup	5	15,63%
20%-55%	Kurang	0	0%
Total		32	100%

Diagram 4. 3 Diagram Capaian Pembelajaran Siklus Ii



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Think-Talk-Write* mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Namun Capaian pembelajaran pada siklus I sebesar 56,25% sedangkan siswa yang tuntas kategori sangat baik dan baik pada siklus II sebanyak 27 siswa sama dengan 84,37% ini menunjukkan telah melampaui target ketuntasan minimal 75%.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode *Think-Talk-Write* pada siklus II membawa dampak positif terhadap capaian pembelajaran siswa dibandingkan pra siklus maupun siklus I. Penerapan metode *Think-Talk-Write* yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, Tujuan utama pada siklus II adalah meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

- 1) Kelebihan pada Siklus II
 - a) Capaian ketuntasan mencapai target, siswa yang tuntas kategori sangat baik dan baik sebanyak 27 siswa 84,37% ini menunjukkan telah melampaui target ketuntasan minimal 75%.
 - b) Peningkatan kualitas diskusi siswa tampak lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok, serta ide-ide yang disampaikan lebih relevan dan mendalam, serta sudah menyentuh nilai-nilai iman kristen.
 - c) Kemampuan menulis meningkat, tulisan siswa menunjukkan struktur yang lebih jelas, dengan penggunaan kalimat yang logis dan sesuai isi.
 - d) Kerja sama kelompok meningkat, seluruh kelompok bekerja sama dengan peran yang teratur, sesuai panduan diskusi yang telah disampaikan, dan tidak tampak siswa yang pasif seperti pada siklus sebelumnya.

- 2) Kekurangan Pada siklus II
 - a) Beberapa siswa masih butuh bimbingan menulis, meskipun jumlahnya menurun, 5 siswa 15,63% masih berada di kategori cukup. Mereka menunjukkan kemajuan, tetapi masih perlu penguatan lebih dalam menyusun kalimat dan mengekspresikan ide secara utuh.

- b) Waktu menulis masih terasa terbatas untuk beberapa siswa
- 3) Tindak Lanjut
- a) Melakukan pendampingan lanjutan terhadap 5 siswa yang belum tuntas penuh, dengan memberikan latihan menulis dan bimbingan lebih terstruktur.
 - b) Mengintegrasikan pendekatan *Think-Talk-Write* ke dalam pelajaran berikutnya, agar siswa semakin terbiasa berpikir kritis, berdiskusi, dan menulis reflektif.
 - c) Memberi ruang publikasi atau apresiasi hasil karya siswa misalnya, dipajang di ading kelas, guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan metode *Think-Talk-Write* pada siklus II berhasil meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara signifikan. Target ketuntasan telah tercapai dengan hasil 84,37% siswa tuntas, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang lebih terarah, interaktif, dan berbasis refleksi personal sangat efektif dalam mendorong pemahaman siswa baik secara konseptual maupun spiritual.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi, penilaian keterampilan menulis, dan pemahaman isi pelajaran yang diperoleh dari

pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *Think-Talk-Write* dapat meningkatkan capaian pembelajaran siswa kelas V UPT SDN 11 Mengkendek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II, diperoleh peningkatan capaian pembelajaran yang signifikan pada siswa kelas V UPT SDN 11 Mengkendek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahap Pra-Siklus, persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 34,4%, di mana hanya 11 dari 32 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan belum mampu menuangkan pemahaman mereka secara tertulis dengan baik.

Setelah dilakukan penerapan metode *Think-Talk-Write* pada Siklus I, terjadi peningkatan capaian pembelajaran menjadi 56,25%, atau mengalami peningkatan sebesar 28% dibandingkan dengan Pra-Siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Think-Talk-Write* mulai memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi dan mengembangkan keterampilan menulis.

Pada pelaksanaan Siklus II, capaian ketuntasan siswa kembali meningkat menjadi 84,37%, atau mengalami peningkatan sebesar 50% dari

Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Think-Talk-Write* yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan penguatan terhadap keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis siswa.

Secara keseluruhan, dari Pra-Siklus ke Siklus II, peningkatan capaian pembelajaran mencapai 50% yang mencerminkan bahwa penerapan metode *Think-Talk-Write* sangat efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

- 1) Aspek yang paling menonjol:
 - a) Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat jelas dari kualitas tulisan yang dihasilkan siswa di Siklus II, yang lebih runtut, sesuai tema, serta menggambarkan pemahaman yang lebih dalam.
 - b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, terutama dalam tahap menulis (*Write*) dan diskusi kelompok (*Talk*).
 - c) Keaktifan siswa dalam berpikir kritis saat memahami dan menghubungkan materi Alkitab dengan kehidupan sehari-hari juga mulai berkembang.
- 2) Aspek yang masih kurang:
 - a) Meskipun ada peningkatan, masih terdapat 21,88% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II. Ini

menunjukkan perlunya perhatian khusus untuk membantu siswa-siswa tersebut.

- b) Pada tahap diskusi (*Talk*), masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan.
- c) Pengelolaan waktu dalam proses diskusi dan penulisan juga masih memerlukan penyesuaian agar seluruh kelompok dapat lebih optimal dalam mengikuti setiap tahapan metode *Think-Talk-Write*.